

Pemanfaatan lahan tidak produktif dengan penanaman aneka tanaman buah-buahan di Desa Nyogan Muaro Jambi

Anis Tatik Maryani* dan Fetty Febriasti Bahar

Universitas Jambi

* anis_tatik@yahoo.com

Abstrak. Tanaman buah-buahan (mangga dan avokad) merupakan salah satu tanaman komoditas hortikultura yang bernilai ekonomis tinggi yang memiliki peluang untuk dikembangkan dalam rangka menambah pendapatan bagi warga desa. Tanaman buah-buahan (mangga dan avokad) dengan perbanyakan secara vegetatif (cangkok atau penyambungan) ini mulai berbuah pada umur tanaman berkisar antara 2-3 tahun. Hasil observasi dari potensi desa menunjukkan bahwa di desa Nyogan cocok untuk dibudidayakan tanaman mangga dan advokad hasil perbanyakan cangkok dan penyambungan. Atas dasar ini sangat memungkinkan jika diterapkan pada lahan tidur yang tidak dimanfaatkan lagi atau (pada lahan yang sudah terdapat komoditi yang tidak produktif). Tanaman buah-buahan menjadi sangat mungkin untuk dikembangkan pada lahan-lahan rakyat yang terdapat di sekitar perumahan atau lahan-lahan perkebunan kosong yang selama ini tidak termanfaatkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tanaman mangga dan advokad sudah dikenal cukup baik di Desa Nyogan, diperoleh secara konvensional. Setelah diperkenalkan bibit tanaman hasil perbanyakan cangkok dan sambungan serta prospek dari tanaman ini, masyarakat khususnya petani menjadi tertarik. Atas dasar ini tanaman buah-buahan sangat mungkin untuk dikembangkan pada lahan-lahan rakyat yang terdapat di sekitar perumahan atau lahan-lahan perkebunan kosong yang selama ini tidak termanfaatkan agar produktif dan memiliki nilai tambah ekonomi maupun ekologi.

Kata kunci: perbanyakan tanaman buah-buahan; budidaya; lahan tidak produktif

Abstract. Fruit crops (mango and avocado) are one of the horticultural commodities of high economic value that have the opportunity to be developed to increase income for villagers. Fruit crops (mango and avocado) with vegetative propagation (graft and grafting) begin to bear fruit at the age of between 2-3 years. Observation results from the village's potential shows that in Nyogan Village is suitable for the cultivation of mango and avocado plants as a result of graft propagation and grafting. On this basis, it is possible if applied to idle land that is no longer used (on unproductive land). Fruit crops are very likely to be developed on community lands around residential or vacant plantations that have not been so far. Evaluation results show that mango and avocado plants are well known in Nyogan Village but have not been cultivated with well and the seeds used are still obtained conventionally. After the introduction of graft propagated seedlings and the connections and prospects of these plants, the community especially farmers became interested. On this basis, fruit crops are very likely to be developed on community lands that are in the vicinity of housing or vacant plantation lands that have not been utilized to be productive and have added economic and ecological value.

Keywords: multiply fruit trees; cultivation; unproductive land

To cite this article: Maryani, A. T., & F. F. Bahar. 2019. Pemanfaatan lahan tidak produktif dengan penanaman aneka tanaman buah-buahan di Desa Nyogan Muaro Jambi. *Unri Conference Series: Community Engagement 1*: 262-266 <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.262-266>

© 2019 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2019

PENDAHULUAN

Desa Nyogan memiliki luas daerah 4260 Ha ditanami karet, 4220 ditanami sawit, 181 Ha lahan tidur, dan lahan tidak produktif sekitar 50 Ha. Keadaan ini sangat memprihatinkan, jika tidak mendapat perhatian dari pemerintah maupun pihak-pihak terkait untuk memperbaiki keadaan daerah dan masyarakat baik dari aspek pembangunan daerah maupun pembangunan ekonomi masyarakat (Profil Desa Nyogan, 2016).

Desa Nyogan menurut sejarah dahulu merupakan desa penghasil buah-buahan namun setelah petani beralih menanam komoditas kelapa sawit maka terjadi konversi lahan sehingga tanaman buah-buahan di Desa Nyogan punah. Tanaman buah-buahan masih berpotensi dapat dibudidayakan di Desa Nyogan dengan melalui penerapan teknologi budidaya mulai dari persiapan bibit, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan dan penanganan pasca panen yang baik.

Tanaman buah-buahan termasuk tanaman yang banyak dikembangkan di Indonesia karena bernilai ekonomis tinggi. Hasil perbanyakan melalui penyambungan/cangkok tanaman buah-buahan dapat mulai berbuah pada umur tanaman berkisar antara 2-3 tahun (Priyono, 2010). Berdasarkan karakter morfologi, fisiologi, dan lingkungan tumbuhnya, tanaman buah-buahan sangat berpotensi untuk dikembangkan pada lahan pekarangan, lahan tidur maupun dibawah tegakan tanaman tahunan lainnya serta bisa dikombinasikan dengan tanaman semusim (Prameswari et al., 2014). Keuntungan menanam buah-buahan adalah berproduksi terus menerus, sebagai konsumsi rumah tangga dan pendapatan tambahan pendapatan keluarga serta pelestarian lingkungan hidup.

Tanaman buah-buahan dapat pula dikembangkan sebagai tanaman pekarangan, tanaman buah-buahan dapat juga ditanam di lahan pekarangan bersama tanaman obat atau di pot sehingga dapat berfungsi sebagai tanaman hias. Pengembangan buah-buahan dalam bentuk polatanam, khususnya di bawah tegakan tanaman tahunan memiliki beberapa keuntungan., diantaranya: dengan keuntungan, yaitu : (1) dapat meningkatkan efisiensi penggunaan lahan, (2) mampu memberikan nilai tambah yang cukup signifikan, dan (3) risiko kematian tanaman akibat cekaman kekeringan relatif lebih kecil dibandingkan penanaman secara monokultur (tanpa naungan) (Sinar Tani [http://www. sinartani.com](http://www.sinartani.com) /12 Feb-2011).

Budidaya tanaman buah-buahan dapat dilakukan dengan penanaman kembali di lahan rakyat, di kebun masyarakat yang tidak produktif dan memiliki kesesuaian dengan syarat tumbuh budidaya tanaman buah-buahan. Penanaman dan perawatan yang mudah tidak menutup kemungkinan pengembangan tanaman buah-buahan di lahan tidur/lahan perkebunan rakyat yang tidak produktif. Di desa Nyogan memiliki prospek kedepan yang lebih baik guna menutupi kebutuhan kita terhadap komoditas hasil perbanyakan secara cangkok dan penyambungan pada tanaman buah-buahan yang ada sekaligus dapat meningkatkan pendapatan petani (Mone, 2013)

Potensi ekonomi keunggulan-keunggulan komparatif tanaman buah-buahan adalah: 1) lebih efisien dalam penggunaan bahan tanaman untuk perbanyakan; 2) populasi tanaman per satuan luas lebih banyak (bisa ditanam dalam pot), sehingga penggunaan lahan lebih efisien; 3) pemeliharaan dan panen lebih mudah; 4) dapat berproduksi lebih awal (umur 2 tahun); 5) dapat ditanam dengan pola tanam campuran atau tumpangsari dengan tanaman tahunan lainnya.

Ditinjau dari kriteria lahan yang didukung oleh iklim, curah hujan 1000-3000 per tahun, sifat fisik ,biologi ,kimia tanah yang baik, serta drainase yang baik, maka pembudidayaan tanaman buah-buahan dilahan rakyat memiliki peluang besar untuk dikembangkan khususnya di desa Nyogan. Dengan demikian diharapkan kebutuhan akantanaman buah-buahan dapat terpenuhi sekaligus dapat meningkatkan pendapatn keluarga. Dengan penanaman tanaman buah-buahan pada lahan yang tidak produktif seperti dipekarangan rumah diharap mampu memberikan nilai tambah perekonomian mesyarakat desa Nyogan, seperti telah dipaparkan bahwa mata pencarian utama masyarakat desa Nyogan adalah petani karet dan kelapa sawit. Harga lateks karet cenderung tidak perpihak kepada petani hal ini terlihat dari harga jual lateks yang terus mengalami penurunan begitu pula kelapa sawit, harga dipasaran sangat rendah sehingga diperlukan penghasilan tambahan bagi para petani yaitu, salah satunya melalui pemanfaatan lahan tidak produktif dengan menanam tanaman buah-buahan.

MASALAH

Perumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, diskusi dengan kelompok tani serta berbagi informasi dengan PPL dan Kepala desa setempat, dapat diidentifikasi bahwa pada kedua kelompok tani sasaran ditemukan permasalahan sebagai berikut :

1. Desa Nyogan berasal dari kata NYO dan PENYEGAN yang artinya desa orang-orang penyegan (pemalas), hal ini ditunjukkan oleh anggota masyarakatnya yang terdiri dari kebanyakan orang-orang yang ingin bekerja dengan tidak merepotkan, akan tetapi ingin berpenghasilan banyak. Sebagai bukti mereka hanya mengusahakan tanaman karet yang turun-temurun dari orang tua mereka, dan masyarakatnya terdiri dari peralihan penduduk Suku Anak Dalam yang baru didomestikasi dan penduduk lokal. Mereka sering mendapat bantuan dari berbagai pihak, namun tidak ada pendampingan dan pembinaan.
2. Lahan perkebunan karet yang tidak/kurang produktif tidak dimanfaatkan untuk ditanami dengan tanaman yang bermanfaat dan bernilai ekonomi tinggi, dalam hal ini tanaman buah-buahan yang sangat mungkin dilaksanakan.
3. Pada umumnya lahan pekarangan penduduk cukup luas dan belum dimanfaatkan secara produktif untuk itu bisa ditanami tanaman buah-buahan.
4. Kaum bapak dan ibu rumah tangga sekaligus sebagai anggota kelompok tani banyak mempunyai waktu luang setelah mengerjakan pekerjaan mengambil getah karet dan pekerjaan rumah.
5. Pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan lahan tidak produktif dan pembudidayaan tanaman terutama yang bernilai ekonomi umumnya masih sangat sedikit.

METODE PELAKSANAAN

Metode dan materi

Membuat benda fungsional dapat berjalan dengan baik dan terarah, maka metode pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahap kegiatan antara lain: 1) tahap perencanaan dan persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi akhir dan 4) pelaporan.

Tahap perencanaan dan persiapan antara lain adalah melakukan koordinasi dengan mitra khususnya Ketua RT pada desa Nyogan Muaro Jambi dan disepakati untuk waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Disamping itu dilakukan pelatihan terhadap warga di desa Nyogan sebagai pendamping instruktur saat pelatihan akan dilakukan. Pada tahap ini juga disiapkan berbagai keperluan administrasi, mengecek bahan-bahan dan alat yang digunakan dalam pelatihan serta menghubungi para narasumber.

Tahap pelaksanaan kegiatan antara lain, 1) penyajian materi secara teori dan dilanjutkan dengan praktik, 2) pelatihan perbanyak secara vegetatif yaitu pencangkokan dan penyambungan tanaman mangga dan advokad, 3) tahap monitoring yaitu, kegiatan pengawasan terhadap proses pelatihan pembuatan perbanyak cangkok dan penyambungan serta mengamati kendala-kendala yang mungkin di hadapi, 4) tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai kebermanfaatan pelatihan tersebut, serta tanggapan peserta terhadap kegiatan, 5) tahap penanaman dilapangan yaitu menanam bibit hasil perbanyak cangkok bibit mangga, avokad di lahan-lahan pekarang warga atau lahan tidak produktif.

Pemeliharaan

Setiap tiga hari kelembaban media di polybag diamati. Penyiraman dilakukan apabila media kering. Apabila ada bibit yang layu segera diganti dengan bibit yang baru. Setiap seminggu sekali air siraman dicampur dengan pupuk cair atau larutan NPK (1 sendok makan NPK dilarutkan dalam 10 liter air). Pencampuran air kelapa pada air siraman juga dapat menjadi pilihan guna menjaga kesehatan persemaian tanaman buah-buahan. Dengan pemeliharaan yang insentif bibit tanaman buah-buahan dapat tumbuh dengan baik dan siap di tanaman umur 3 bulan di pembibitan.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini dilakukan terhadap:

1. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat umumnya, khususnya kelompok tani tentang perbanyaktanaman buah-buahan melalui pencangkokan dan penanamannya, juga manfaat dan teknik-tenik budidaya.
2. Pengetahuan dan keterampilan dan pemahaman masyarakat umumnya, khususnya kelompok tani tentang menanam tanaman buah-buahan di lahan tidak produktif ataupun lahan tidur.

Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuisioner pada awal dan akhir kegiatan kepada setiap anggota kelompok tani sasaran.

Khalayak Sasaran

Pada kegiatan ini dilibatkan 2 kelompok tani yaitu Kelompok Tani Suka Makmur dan Kelompok Tani Berkah Bersama beserta ibu-ibu para istri yang dapat berperan sebagai motivator kepada kelompok –kelompok tani lain di daerahnya.

Keterkaitan

Kegiatan ini melibatkan 2 kelompok tani Suka Makmur dan kelompok tani Berkah Bersama dan para anggota kelompoknya, selain itu juga kepala desa, kegiatan ini dapat merupakan forum belajar bersama, pengalaman dan informasi selain itu kegiatan ini dapat mendukung program pemberdayaan wanita melalui program PKK. Setelah kegiatan ini diharapkan agar teknologi yang di perkenalkan dapat dipakai atau diterapkan.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Tanaman buah-buahan (mangga dan avokad) sangat bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian, maka adanya pemanfaatan sumber daya pedesaan berupa tanaman buah-buahan dengan melibatkan kelompok tani dan ibu rumah tangga di Desa Nyogan diharapkan mampu mendukung peningkatan perekonomian masyarakat dan sekaligus pemberdayaan ibu rumah tangga. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada dari bulan Februari sampai bulan Juli. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 25 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan kepala Desa setempat. Para peserta cukup senang dengan adanya program pengabdian dari tim berupa pemanfaatan penanaman buah-buahan (mangga dan advokad) dengan perbanyak secara vegetatif sebagai pendukung upaya pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya pedesaan. Materi pelatihan berupa kajian sumberdaya pedesaan, pemanfaatan sumberdaya pedesaan berupa mangga dan avokad dan pemberdayaan masyarakat dan kaum perempuan dalam pemanfaatan tanaman buah-buahan dapat disampaikan semuanya oleh tim pengabdian.

Penyuluhan budidaya tanaman buah-buahan dilaksanakan di Balai Desa. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 25 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan dari kepala Desa dan ketua kelompok tani. Selama pelaksanaannya para peserta cukup senang dan antusias dengan adanya program pengabdian dari tim berupa Penanaman dan pemanfaatan tanaman buah-buahan sebagai upaya pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di desa Nyogan. Materi pelatihan berupa:

1. Pengetahuan tentang budidaya perbanyak secara vegetatif
2. Pengetahuan tentang tata cara penanaman tanaman tanaman yang baik.
3. Praktek penanaman di lapangan.

Dalam kegiatan pelatihan didemonstrasikan cara budidaya tanaman buah-buahan (mangga dan avokad), pengolahan tanah, penyiapan lobang tanam, jarak tanam, pemupukan, penyiraman, naungan.

Pada sesi tanya jawab ada beberapa pertanyaan yang diajukan peserta, antara lain bagaimana cara pemeliharaan tanaman buah-buahan setelah tanaman diperbanyak di pekarangan rumah termasuk beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar tanaman dapat tumbuh subur, dan bagaimana solusi untuk hasil panen jika memiliki lahan pekarangan yang luas dan ditanami tanaman buah-buahan. Sesi tanya jawab dilanjutkan dengan demonstrasi tentang tata cara bertanam, memelihara, dan mengelolatanaman buah-buahan (mangga dan avokad) secara pencangkokan/penyambungan untuk mempermudah pemahaman peserta. Pada kegiatan demonstrasi diberikan beberapa contoh tanaman mangga dan advokad kepada para peserta untuk dapat ditanam di pekarangan rumah. Disamping itu juga diberikan beberapa pengetahuan tentang perbanyak secara vegetatif baik dalam bentuk cangkok atau penyambungan.



Gambar 1. Sosialisasi pembelajaran tentang perbanyak tanaman buah-buahan secara vegetatif



Gambar 2. Pelatihan dan praktik perbanyakan tanaman vegetatif di lapangan.

Para peserta cukup senang dengan adanya program pengabdian dari tim berupa pemanfaatan lahan pekarangan dengan penanaman tanaman buah-buahan sebagai pendukung upaya pemberdayaan perempuan dan anggota kelompok tani dalam pemanfaatan sumberdaya perdesaan. Materi pelatihan berupa kajian sumberdaya perdesaan, pemanfaatan sumberdaya perdesaan berupa tanaman buah mangga dan avokad, dan pemberdayaan perempuan dan anggota kelompok tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan penanaman tanaman buah-buahan dapat disampaikan semuanya oleh tim pengabdian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani di desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi Melalui Pemanfaatan Lahan tidak Produktif dengan Penanaman Tanaman buah-buahan (mangga dan avokad) dapat meningkatkan pengetahuan tentang perbanyakan tanaman secara vegetatif.
2. Meningkatkan pengetahuan tata cara perbanyakan tanaman buah-buahan yang baik, serta meningkatkan keterampilan pengelolaan tanaman perkebunan di halaman rumah.
3. Pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Nyogan dalam penanaman dan pemanfaatan tanaman buah-buahan (mangga dan avokad) diharapkan dapat terwujud dengan baik dengan adanya pemberian pelatihan dan demonstrasi penanaman tanaman buah-buahan.
4. Dengan terwujudnya halaman yang ditumbuhi tanaman buah-buahan dapat menjadi penghasilan sampingan setelah dari hasil tanaman karet.

Saran

1. Program pengabdian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti di tempat / didesa lain pada tahun berikutnya untuk menunjang penanaman dan pemanfaatan tanaman buah-buahan sebagai upaya pemberdayaan ibu rumah tangga di lokasi pengabdian.
2. Perlu adanya penambahan materi pelatihan berupa manajemen pemasaran tanaman buah-buahan.
3. Perlu adanya kerjasama dan pemantauan dari dinas terkait untuk keberlanjutan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mone, A. 2013. Aktivitas Antimikrobia Daun Mangga (*Mangifera indica* L.) Terhadap *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*. Skripsi, Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Prameswari, Z. K., S. Trisnowati, dan S. Waluyo. 2014. Pengaruh Macam Media dan Zat Pengatur Tumbuh Terhadap Keberhasilan Cangkok Sawo (*Manilkara zapota* (L.) van Royen) pada Musim Penghujan. *Vegetalika* 3(4): 107-118.
- Priyono, H. P. 2010. Perbanyakan Secara Vegetatif Secara Cangkok Piper *Miniatum*. *Jurnal Teknologi Lingkungan* 11(1): 53-59.
- Rosman, R., P. Wahid, dan R. Zaubin. 1996. Pewilayahan pengembangan tanaman lada di Indonesia. Monograf 1: 67-75.